

ABSTRAK

Pendidikan adalah kunci dalam pengembangan dan merupakan suatu pilar penting yang perlu dimiliki oleh seluruh Masyarakat individu. Namun masih ada permasalahan dimana belum semua Masyarakat mendapatkan akses terhadap pendidikan yang bermutu, permasalahan ini disebabkan dikarenakan terdapat ketimpangan dalam fasilitas penyediaan pendidikan berupa sekolah dasar dan menengah. Perlu ada suatu fokus pada keadilan distribusi fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pelajar yang ada di setiap wilayah. Kabupaten Demak mungkin memiliki wilayah dengan perbedaan signifikan dalam hal kepadatan penduduk, serta tingkat kebutuhan pendidikan. Penelitian ini berusaha mengevaluasi apakah penyediaan fasilitas sekolah di Kabupaten Demak sudah mencukupi dari kebutuhan dari jumlah murid dan memenuhi kebutuhan pelajar untuk mengetahui apakah ada suatu disparitas dalam pelayanan. Dilihat dengan permasalahan ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Demak Maka Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kecukupan dan masalah ketimpangan fasilitas Pendidikan yang berada di Kabupaten Demak dalam kajian Tingkat kecukupan layanan dan disparitas fasilitas Pendidikan untuk mewujudkan perkembangan wilayah dan kota. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang digunakan berupa metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan seperti metode analisis parsial, korespondensi, agregat dan Indeks Williamson untuk dapat mengukur tingkatan pelayanan pada tiap Kecamatan di Kabupaten Demak. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya suatu ketimpangan penyediaan fasilitas Pendidikan di Kabupaten Demak, Analisis agregat menunjukkan data hasil kecukupan SD sebesar 82% Jenjang SMP sebesar 59% dan Jenjang SMA maupun SMK sebesar 80%. Terdapat disparitas dalam penyediaan fasilitas SMP sehingga daya tampung yang dimiliki untuk menampung lulusan SD tidak dapat terpenuhi, hal ini mengindikasikan perlunya suatu penambahan layanan fasilitas Pendidikan.

Meskipun secara agregat tingkatan pelayanan SMA sebesar 80%, secara analisis parsial dan korespondensial masih terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Demak belum memiliki penyediaan fasilitas yang baik dengan nilai pelayanan yang masih di sekitar dan dibawah 50%, ketimpangan ini juga dapat dilihat dalam indeks Williamson kecukupan SMA dan SMK yang sebesar 1,50% termasuk dalam kategori ketimpangan yang berat, tingkatan tinggi tersebut didukung dengan kecamatan pusat seperti Kecamatan Demak, hal ini juga menunjuk ketimpangan penyediaan yang paling banyak tersedia hanya pada Kawasan pusat saja, sementara kawasan pinggiran seperti Kecamatan Wedung dan Guntur masih memerlukan peningkatan dalam penyediaan layanan. Kabupaten Demak sudah memiliki keterkaitan langsung yang cukup tinggi dengan sekolah kejuruan atau SMK dengan sektor ekonomi lokal. Sebesar 65% merupakan keterkaitan langsung dengan besaran tertinggi pada sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran dengan masing-masing 29% tingkatan keterkaitan. Hal ini sesuai dengan pengembangan industri Kabupaten Demak yang berbasis industri. Sehingga dalam pengembangannya Kabupaten Demak perlu meninjau terhadap penyediaan fasilitas untuk dapat melayani penduduk dan mendukung sektor perekonomian. Oleh karena itu pemerintahan Kabupaten Demak perlu merancang perencanaan yang strategis untuk dapat pemeratakan tingkatan pelayanan Pendidikan terutamanya pada kecamatan yang memiliki tingkatan pelayanan yang rendah. Dengan merencanakan Pembangunan sekolah baru, optimalisasi daya tampung. Dan pengembangan sekolah kejuruan yang dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan pada sektor ekonomi. Perlunya penyediaan fasilitas pendidikan di Kabupaten Demak sudah memenuhi prinsip keadilan secara spasial, yang mencakup pemerataan akses, kualitas, dan keberagaman fasilitas pendidikan ini juga mengarah pada pemerataan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mengakses pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Tingkat Pelayanan, Kabupaten Demak